

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Media *Google Classroom*

Lisa Ranti Mardiyanti¹, Imran², Iwan Ramadhan³, Nuraini Asriati⁴, Riama Al Hidayah⁵,
Suriyanisa⁶

^{1, 2, 3, 5, 6}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

⁴Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Email : lisa.ranti10@gmail.com, imran@fkip.untan.ac.id, iwan.ramadhan@untan.ac.id,
nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id, riama@fkip.untan.ac.id, suriyanisa001@gmail.com

Abstrak

Adanya pembelajaran *online* yang kemudian menjadi pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas sehingga materi yang diberikan guru tidak maksimal dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* berbasis media *google classroom* pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA Islamiyah Pontianak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menyatakan dalam perencanaan pembelajaran guru membuat RPP *online* dan *offline* materi Konflik, kekerasan dan perdamaian berdasarkan peraturan pemerintah. Dalam penerapan model *blended learning* berbasis media *google classroom*, guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* dan tatap muka yang sesuai dengan RPP, terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Model *blended learning* yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil belajar yang terdiri dari ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kata Kunci: Model *Blended Learning*, Media *Google Classroom*

Abstract

The existence of online learning which then becomes face-to-face learning with a limited time so that the material provided by the teacher is not optimal and causes low student learning outcomes. This study aims to determine the implementation of the blended learning model based on google classroom media in sociology subjects in class XI IPS MA Islamiyah Pontianak. The method used is qualitative research with descriptive method. The results of the study stated that in planning learning the teacher made online and offline lesson plans for Conflict, Violence and Peace materials based on government regulations. In the application of the Google Classroom-based blended learning model, the teacher conducts online and face-to-face teaching and learning activities in accordance with the lesson plans, consisting of initial, core and final activities. The blended learning model which was carried out for 2 meetings obtained learning outcomes consisting of the domains of knowledge, attitudes and skills

Keywords: Blended Learning Model, Google Classroom Media

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi tidak bisa lagi dihindari dampaknya terhadap dunia pendidikan. Hal ini karena teknologi sebagai kebutuhan dasar manusia (Agustian & Salsabila, 2021). Di era globalisasi ini, dunia pendidikan perlu senantiasa menyesuaikan perkembangannya untuk menyesuaikan diri dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran terutama dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017). Selain teknologi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas sebagai bentuk inovasi pendidikan di zaman yang semakin modern, media pembelajaran dan model yang digunakan juga mempengaruhi suasana dan keefektifan kelas. Dibutuhkan inovasi baru dalam upaya mengajar para pendidik, khususnya pada kurikulum 2013, dimana kebutuhan belajar peserta didik

semakin kompleks. Dalam dunia pendidikan dituntut dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan (Jayantika & Namur, 2022). Sebagaimana dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menyatakan: Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas Pendidikan (*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, n.d.). Pada tahun 2022 dunia pendidikan terjadi peralihan pembelajaran dari *online* menjadi pembelajaran tatap muka.

Menurut (Hapsari & Fitria, 2020) pelaksanaan pembelajaran secara *online* merupakan proses belajar mengajar dengan penggunaan jaringan internet dan aksesibilitas untuk mewujudkan interaksi. Adapun dalam upaya pelaksanaan, semenjak adanya peralihan pembelajaran yang terjadi, dari segi guru pastinya memiliki tantangan tersendiri yaitu kebiasaan peserta didik yang masih bergantung pada ponsel karena terlalu lamanya aktivitas belajar *online*, minat baca yang masih rendah, dan kemampuan berhitung yang lemah. Pembelajaran daring merupakan solusi pilihan yang utama selama proses pembelajaran masa pandemi (Mahmudah, Rusmayani, 2020). Tantangan lain bagi guru adalah waktu mengajar. Guru harus beradaptasi dengan waktu pelajaran yang terencana dan terstruktur. Peralihan cara belajar ini memaksa berbagai pihak untuk memilih jalan mana yang dapat mereka ambil untuk memungkinkan proses pembelajaran, dan pilihan itu adalah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. tentunya pembelajaran secara *online* memiliki kelemahan, jika tanpa pengawasan yang kurang baik (Ramadhan et al., 2022). Hal ini dikarenakan pembelajaran *online* dan tatap muka memiliki perbedaan yang tajam dan membutuhkan penyesuaian (Hardiansyah et al., 2021).

eperti yang terjadi di MA Islamiyah Pontianak, yang sudah mengubah pembelajaran yang awalnya *online* menjadi pembelajaran tatap muka dengan tetap menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran *online* seperti *google classroom*. *Google classroom* adalah platform dalam pembelajaran *online* yang cukup banyak diminati (El Fauziah et al., 2019). Penggunaan *google classroom* dalam pembelajarannya lebih efisien jika dibandingkan dengan media lainnya, serta materi yang disajikan lebih mudah diakses (Sukiman et al., 2021). Media *google classroom* adalah salah satu fitur yang disediakan oleh Google untuk membantu guru dan peserta didik berinteraksi dan melakukan kegiatan pembelajaran *online* (Kamal et al., 2020). Media *google classroom* diakui sebagai salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Ini menawarkan berbagai fitur canggih yang menjadikannya alat yang ideal. *Google classroom* membantu pengajar menghemat waktu, mengatur pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik (Iftakhar, 2016).

Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran yang terjadi di MA Islamiyah Pontianak , membuat guru sosiologi agak sulit dalam beradaptasi. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga materi yang diberikan belum maksimal dan menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Seperti yang terjadi di kelas XI IPS, pada saat pembelajaran *online* maupun tatap muka di kelas tersebut masih banyak ditemukan hasil belajar dibawah rata-rata nilai KKM. Pada saat pembelajaran, yang paling mendominasi ataupun yang terlibat aktif adalah peserta didik perempuan. Selain itu juga ditemukan adanya beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran *online* tetapi tidak aktif saat pembelajaran tatap muka, begitu juga sebaliknya. Terdapat juga beberapa peserta didik yang enggan bertanya meski mereka tidak mengerti mengenai materi yang dijelaskan. Ketika ditanya balik oleh guru, hanya beberapa saja yang bisa menjawab pertanyaannya. Sehingga masih ditemukan peserta didik yang kurang memahami materi yang dijelaskan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran, serta adanya penggunaan media *google classroom* yang digunakan oleh guru sosiologi saat pembelajaran *online* dan tatap muka, maka akan sangat cocok dipadukan dengan model *blended learning* karena sesuai dengan situasi pada pembelajaran sosiologi di MA Islamiyah Pontianak , yaitu menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka. *Blended learning* mengacu pada kombinasi keunggulan antara metode tradisional dan pembelajaran elektronik, yang mengembangkan tidak hanya peran pendidikan, tetapi juga bagian utama pembelajaran, seperti mengembangkan inisiatif, semangat belajar, dan kreativitas peserta didik (Yaumi, 2018). Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran

model *blended learning* berbasis media *google classroom* pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA Islamiyah Pontianak.

METODE

Penelitian mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* berbasis media *google classroom* ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan adanya hubungan khusus pada studi sosial yang memiliki relasi dengan fakta dan ragam kehidupan (Gunawan, 2017). Penelitian dengan metode kualitatif menghasilkan temuan dan fakta yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* berbasis media *google classroom*. Lokasi penelitian bertempat di MA Islamiyah, Jalan Imam Bonjol No. 88, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Untuk mendapatkan informasi dari narasumber yaitu guru sosiologi dan empat peserta didik kelas XI IPS melalui wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan, serta sumber lainnya seperti arsip dan dokumen dari sekolah. Hasil informasi dan data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dihubungkan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil data yang telah diverifikasi kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dan mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* berbasis media *google classroom* sangat efektif diterapkan karena meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru sosiologi adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 1x pertemuan pembelajaran daring dan RPP 1x untuk pembelajaran luring, mempersiapkan materi pembelajaran berupa *power point* untuk digunakan dalam pembelajaran sosiologi secara *online* melalui *google classroom*. Perencanaan pembelajaran memiliki manfaat kepada pengajar untuk meselaraskan tujuan kegiatan dan pengaturan waktu dalam proses pembelajaran (Eilam, 2017). Pada RPP dalam penelitian ini, guru Sosiologi menyampaikan materi yang digunakan adalah Konflik, kekerasan dan perdamaian. Guru menggunakan buku paket sosiologi kelas XI, lembar kerja siswa, dan internet sebagai sumber materi saat pembelajaran secara *online* melalui *google classroom* dan tatap muka. Untuk absensi peserta didik saat pembelajaran *online* dihitung dengan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Sedangkan, absensi pada saat pembelajaran tatap muka, sudah dipersiapkan oleh guru sosiologi dengan buku absensi peserta didik.

Perencanaan merupakan cara yang berurutan ketika mengambil keputusan terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan pada waktu mendatang (Ratumanan & Rosmiati, 2019). Perencanaan di dalam penelitian ini yaitu proses pembuatan RPP daring dan RPP tatap muka untuk digunakan guru ketika mengajar. Dalam konteks pembelajaran, menurut Madji (dalam Zaenuri, Z., & Prastowo, 2021), perencanaan pembelajaran merupakan cara dalam menyusun materi, yaitu menggunakan media dan metode pembelajaran, media serta evaluasi dalam pembagian waktu dilakukan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang diberikan. Sejalan dengan teori tersebut, selain mempersiapkan RPP daring dan luring guru juga menyiapkan absensi untuk peserta didik, materi pembelajaran mengenai Konflik, kekerasan dan perdamaian, metode pembelajaran, tugas serta instrument penilaian yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran secara *online* melalui *google classroom* maupun pembelajaran tatap muka.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mempersiapkan materi pelajaran sesuai aturan pembelajaran daring (Zaenuri, Z., & Prastowo, 2021). Sejalan dengan teori tersebut, guru juga menyiapkan materi konflik, kekerasan dan perdamaian berupa *power point* untuk pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*. Selain pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, peserta didik juga menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan mempelajari materi sebelum memulai pembelajaran yang sebelumnya telah diinfokan oleh guru, mencari materi dari sumber belajar lainnya untuk menambah pengetahuan, serta menyiapkan jaringan dan kuota untuk pembelajaran *online* melalui *google classroom*. Persiapan ini dilakukan saat perencanaan pembelajaran untuk menunjang proses belajar agar berjalan baik serta peserta didik mencapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi saat pembelajaran *online* melalui *google classroom* dan tatap muka sesuai dengan RPP daring dan luring yang telah dibuat, memuat kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam pelaksanaan menurut (Ramdahan, Prancisca & Imran, 2022) untuk menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien, maka dibutuhkan manajemen waktu yang optimal.

Sebagaimana pada hasil penelitian ini pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran *online* melalui *google classroom*, guru melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah RPP daring serta model pembelajaran *blended learning*, yaitu:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Memberikan salam serta mengajak peserta didik berdoa di *google classroom*.
 - 2) Guru mengupload materi pelajaran yang telah disiapkan mengenai Konflik, kekerasan dan perdamaian berupa *power point* di *google classroom*.
 - 3) Menginfokan kepada peserta didik untuk mempelajari materi tersebut serta mencari referensi lain sebagai materi tambahan di internet.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menjelaskan materi yang telah di *upload* dan dipelajari oleh peserta didik.
 - 2) Melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab di *google classroom* bersama peserta didik.
 - 3) Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik melalui *google classroom* di forum tugas untuk dikerjakan sebagai tanda kehadiran pada pertemuan tersebut.
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Guru mengapresiasi keberhasilan peserta didik karena terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung.
 - 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik melalui *google classroom*.
 - 3) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, guru melakukan kegiatan awal sesuai dengan langkah-langkah RPP luring yang telah dibuat, yaitu:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Memberikan salam.
 - 2) Berdoa bersama.
 - 3) Melakukan absensi.
 - 4) Mengondisikan suasana belajar dengan mengecek peserta didik secara psikis dan fisik.
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru melanjutkan menjelaskan materi.
 - 2) Melakukan kegiatan tanya jawab serta diskusi bersama.
 - 3) Kemudian, guru melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik.
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Memberikan simpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
 - 2) Memberikan apresiasi untuk peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran.
 - 3) Kemudian, guru memberikan Pekerjaan Rumah yang nantinya dikumpulkan melalui *google classroom*.
 - 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan belajar sebagai pokok dari aktivitas belajar dalam pelaksanaannya diselaraskan dengan aturan yang disusun sebelumnya (Majid, 2014). Sejalan dengan teori tersebut, proses pembelajaran merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan RPP yang dibuat oleh guru. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pembelajaran secara *online* melalui *google classroom* dan juga melakukan pembelajaran secara tatap muka bersama peserta didik. Sesuai dengan pendapat Pribadi (2019) yang menyatakan *blended learning* memerlukan aktivitas belajar guru dan peserta didik secara luring, tetapi dilain waktu juga adanya pembelajaran dalam jaringan. Mulyasa (2013) menyatakan pelaksanaan pembelajaran dibedakan menjadi tiga tahapan. Adapun diantaranya kegiatan awal, inti, dan akhir. Selaras dengan teori tersebut, pelaksanaan pembelajaran secara *online* melalui

google classroom dan tatap muka, guru bersama peserta didik melakukan kegiatan awal, inti, dan akhir di pembelajarannya dengan langkah yang sama dengan RPP yang telah dibuat.

Langkah-langkah model *blended learning* adalah:

- 1) Guru mengirimkan materi pelajaran dan tugas di *google classroom*, 2) guru memberikan informasi pada peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diberikan, 3) guru melakukan absensi, 4) guru memberikan penjelasan mengenai materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 5) guru membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, 6) guru memberikan tugas melalui *google classroom* yang telah dipersiapkan, 7) guru mengapresiasi keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas (Pratiwi et al., 2016).

Selaras dengan teori tersebut, di kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah langkah-langkah di RPP dan pembelajaran model *blended learning*. Dalam melaksanakan pembelajarannya, guru menggunakan media *google classroom* untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan *google classroom* adalah fitur yang mudah untuk digunakan, tidak memakan banyak kuota, dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. *Google classroom* memudahkan guru ketika mengirimkan materi kepada peserta didik agar dapat dibuka kembali. *Google classroom* memberikan fitur komunikasi untuk memudahkan interaksi guru dan peserta didik ketika tidak di dalam waktu dan tempat yang sama. Hasil temuan ini sejalan dengan Oktaria & Rohmayadevi (2021) yang mengatakan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran memberikan kelebihan bagi guru dan peserta didik, yaitu mudah diakses dari perangkat apapun selama terhubung ke internet, berkomunikasi dan memberikan respon, serta proses belajar yang dipersonalisasi. Ini berguna untuk guru dan peserta didik karena mudah dan langsung digunakan.

Hasil Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom

Hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sosiologi adalah dengan memberikan penilaian kepada peserta didik berdasarkan tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan, guru menilai peserta didik dengan melihat penugasan yang diberikan saat pembelajaran *online* melalui *google classroom* maupun pembelajaran tatap muka serta penguasaan materi yang ada pada peserta didik. Penilaian pada aspek pengetahuan tersebut, dilihat melalui tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Pembelajaran Pada Aspek Pengetahuan Melalui *Google Classroom*

No.	Hasil Pembelajaran	Jumlah Peserta didik
1.	75	6
2.	80	8
3.	83	10
4.	85	3
Total	80,5	27 Peserta didik

Tabel 2
Hasil Pembelajaran Pada Aspek Pengetahuan Secara Tatap Muka

No.	Hasil Pembelajaran	Jumlah Peserta
-----	--------------------	----------------

		didik
1.	75	2
2.	80	9
3.	83	5
4.	85	8
Total	81,8	24 Peserta didik

Pada aspek sikap, guru menilai dengan melihat peserta didik saat diberikan tugas melalui *google classroom* maupun secara tatap muka. Hal ini berkaitan dengan sikap tanggung jawab peserta didik, apakah tugas tersebut dikerjakan dengan benar atau asal-asalan dan ketepatan waktu saat pengumpulan tugas. Guru juga menilai sikap peserta didik ketika pembelajaran. Bagaimana mereka menyikapi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilihat saat kegiatan awal sampai kegiatan akhir, apakah peserta didik menyimak dengan benar materi yang dijelaskan, aktif pada saat pembelajaran *online* melalui *google classroom* maupun secara tatap muka, kemudian timbal yang diberikan peserta didik pada saat tanya jawab ataupun diskusi bersama. Pada aspek keterampilan, guru menilai peserta didik dengan melihat bagaimana keterampilan mereka dalam menyusun kata-kata dengan menggunakan bahasa sopan, baik, dan benar ketika memberikan pertanyaan yang tidak dipahami mengenai materi yang dijelaskan dan saat menjawab pertanyaan yang diberikan serta memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Guru juga menilai dengan melihat tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Apakah penyusunan kata-kata yang ditulis di dalam tugasnya sudah kreatif, serta dapat mengaitkan fakta, contoh maupun teori mengenai materi yang dipelajari.

Pada hasil pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada peserta didik melalui tugas dan kemampuan lainnya ketika pelaksanaan pembelajaran secara *online* melalui *google classroom* maupun secara tatap muka. Sejalan dengan Sukiman (2017) yang menyatakan penilaian belajar sebagai suatu cara memberikan nilai terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan melihat tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut (Ramadhan, Wiyono, Adlika, Firmansyah & Purnama, 2022) peralihan pembelajaran daring perlunya saling menyadari untuk memberikan hasil terbaik dengan pengajaran yang merata.

Pada aspek pengetahuan, menurut Imran & Ramadhan (2019) menyatakan penilaian pengetahuan mengukur kemampuan peserta didik, di dalamnya terdapat pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Selaras dengan teori tersebut, pelaksanaan pembelajaran secara *online* melalui *google classroom* maupun secara tatap muka, guru menilai hasil belajar peserta didik melalui tugas-tugas esai dan tugas analisis yang diberikan serta kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan menyertakan fakta, contoh, maupun teori terkait materi yang dipelajari. Menurut (Syarifah, 2017) perkembangan kualitas pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh peran dari pendidikan yang diperolehnya. Sebagaimana peran guru terhadap peserta didik yang dituntut memberikan stimulus dalam perkembangannya. Sedangkan hasil belajar pada aspek pengetahuan yang diterima peserta didik yaitu pengetahuan serta pemahaman materi yang diberikan saat pembelajaran secara *online* melalui *google classroom* maupun secara tatap muka dan sumber belajar lainnya. Menurut Masril & Telaumbanua (2020, 2021), semakin peserta didik aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, maka akan menciptakan keterkaitan dalam menghubungkan pembelajaran dengan mater dalam kehidupannya (Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, 2021). Pada aspek sikap, Sukiman (2017) menyatakan sikap timbul dari emosi yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu. Sejalan dengan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran secara *online* melalui *google classroom* maupun tatap muka, dimana rata-rata peserta didik sudah memberikan sikap yang baik dengan memberikan respon pada saat pembelajaran berlangsung serta memiliki sikap tanggung jawab yang baik dikarenakan rata-rata mengumpulkan tugas yang diberikan.

Pada aspek keterampilan, hasil yang didapatkan peserta didik adalah adanya keterampilan dalam menggunakan *google classroom*, terampil dalam penggunaan bahasa ketika diskusi dan tanya jawab, serta terampil dalam mengolah kata-kata ketika mengerjakan latihan-latihan yang ditugaskan. Menurut (Uliya & Muchlis, 2022) dalam melatih keterampilan, peserta didik dituntut dalam memperoleh pengetahuan baru

yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Sebagaimana peserta didik mampu menganalisis dengan tidak memberikan jawaban yang singkat dan menggunakan bahasa yang baik dan dapat dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* berbasis media *google classroom* telah dilaksanakan sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diujikan oleh guru dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* berbasis media *google classroom* dapat dikatakan efektif karena pembelajaran menjadi lebih efisien, guru dapat memberikan materi-materi melalui *google classroom* dan peserta didik dapat mengakses materi tersebut kapan dan dimana saja sehingga berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik yang mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1). <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Budiman, H. (2017). Pengaruh Model pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Teknologi ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 75–83.
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p183-191.3281>
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, T. P. R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.259>
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how? *Journal Of Education and Social Sciences*, 3(1), 12.
- Imran. Ramadhan, I. (2019). *Penilaian dan Pembelajaran Sosiologi (Konsep, Implementasi, dan Contoh)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Kamal, D. (2020). *Pembelajaran di Era 4.0: Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Mahmudah, Rusmayani, A. N. H. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar No . 1 Seminyak Program Studi Pendidikan Agama Islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali , Denpasar , Indonesia Proses pembelajara. *Faidatuna*, 1(1), 1–23. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/ft/article/view/93>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Namur, G. (2022). *Peran teknologi pembelajaran meningkatkan literasi digital matematika*. 3, 284–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033331>
- Oktaria, A. A., & Rohmayadevi, L. (2021). Students' Perceptions of Using Google Classroom During the Covid-19 Pandemicc. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 156. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i2.3439>
- Pratiwi, Y., Parijo, & Warneri. (2016). Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Performansi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Ketapang. *Jurnal fpendidikan fkip untan*, 5(11), 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i11.17602>
- Pribadi, B. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ramadhan, I., Prancisca, S., & Imran, I. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 10 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 76–88. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2421>
- Ratumanan, & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukiman. (2017). *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Uliya, N. H., & Muchlis, M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Google Classroom Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2134>
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. (n.d.).

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zaenuri, Z., & Prastowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1739.

Zebua, Y., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Predict Observe Explain Berbasis Drill and Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 872-881.